

EFEKTIVITAS PROGRAM CABIN COACHING K3 PADA OPERATOR DUMP TRUCK DI PT BUKIT ASAM TBK

Effectiveness of the OHS Cabin Coaching Program for Dump Truck Operators at PT Bukit Asam Tbk

Natasya Winanda¹, Ridho Yovanda^{*2}, Syelly Eka Permatasari³

Universitas Prabumulih^{1,2,3}

*ridhoyovanda18@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengoperasian dump truck pada pertambangan memiliki potensi risiko yang berkaitan dengan perilaku operator, kepatuhan terhadap prosedur, dan kondisi kerja. PT Bukit Asam Tbk menerapkan cabin coaching sebagai pembinaan langsung kepada operator di dalam kabin unit. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan program tersebut, tingkat kepatuhan operator terhadap prosedur K3, dan efektivitasnya berdasarkan hasil kuesioner yang didukung observasi serta wawancara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada 31 operator dump truck dan menghasilkan 279 jawaban. Sebanyak 233 jawaban (83,51%) berada pada kategori Sangat Setuju, 42 (15,05%) Setuju, 3 (1,08%) Tidak Setuju, dan 1 (0,36%) Sangat Tidak Setuju. Setelah reverse scoring, skor aktual sebesar 1.065 dari skor maksimum 1.116 sehingga diperoleh indeks 95,43%. Nilai tersebut termasuk kategori sangat efektif berdasarkan kriteria yang digunakan dalam tugas akhir. Observasi menunjukkan penggunaan APD, pemeriksaan awal unit, kepatuhan SOP, kehati-hatian saat mengoperasikan unit, dan kepatuhan batas kecepatan. Wawancara juga menunjukkan bahwa operator merasa lebih memahami aturan dan lebih berhati-hati setelah mendapatkan pembinaan. Namun, pelaksanaan masih menghadapi keterbatasan jumlah pengawas, waktu coaching, dan pemerataan pembinaan.

Kata kunci: K3, cabin coaching, dump truck, kepatuhan, perilaku keselamatan

Abstract

Dump truck operations in mining involve risks related to operator behavior, compliance with procedures, and working conditions. PT Bukit Asam Tbk implements cabin coaching as direct guidance provided to operators inside the equipment cabin. This study aimed to describe the implementation of the program, assess operator compliance with OSH procedures, and determine its effectiveness based on questionnaire results supported by observations and interviews. A descriptive quantitative approach was used. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The questionnaire was administered to 31 dump truck operators and produced 279 responses. There were 233 strongly agree responses (83.51%), 42 agree responses (15.05%), 3 disagree responses (1.08%), and 1 strongly disagree response (0.36%). After reverse scoring, the actual score was 1,065 out of a maximum of 1,116, resulting in an index of 95.43%. This value was categorized as very effective based on the criteria used in the thesis. Observations showed appropriate PPE use, pre-operation inspections, compliance with SOPs, careful equipment operation, and compliance with speed limits. Interviews also indicated that operators felt more aware of the rules and more cautious after coaching. However, implementation was still affected by limited supervisor availability, coaching time, and uneven coaching coverage.

Keywords: occupational safety and health, cabin coaching, dump truck, compliance, safety behavior



© 2026 Natasya Winanda. Published by Yayasan Pendidikan Literasi Borneo (Nomor AHU-0031523.AH.01.04.Tahun 2025). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian penting dalam kegiatan pertambangan karena aktivitas penambangan melibatkan tenaga kerja, alat berat, material, serta kondisi lingkungan yang memiliki potensi bahaya. Kegiatan hauling menjadi salah satu aktivitas yang memerlukan perhatian khusus karena operator dump truck berinteraksi secara langsung dengan alat berat berukuran besar dan kondisi jalan angkut yang berubah-ubah. Kondisi tersebut menyebabkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan perilaku kerja aman menjadi faktor penting dalam mencegah kecelakaan kerja (Putri & Utama, 2023).

Pada kegiatan pengangkutan material, risiko keselamatan dapat dipengaruhi oleh kondisi unit, lingkungan kerja, kelelahan, konsentrasi, dan perilaku operator. Penelitian mengenai operator dump truck menunjukkan bahwa faktor manusia dan perilaku tidak aman memiliki hubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, kondisi kelelahan dapat memengaruhi konsentrasi dan kemampuan operator dalam menjalankan pekerjaan secara aman (Imbara et al., 2023; Nugroho et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan program K3 tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan prosedur tertulis, tetapi juga perlu didukung oleh pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara langsung. Salah satu bentuk pembinaan keselamatan yang diterapkan pada operator dump truck adalah cabin coaching. Program ini merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan secara langsung di dalam kabin unit sehingga pengawas dapat memberikan arahan, melakukan pengamatan terhadap perilaku operator, serta memberikan umpan balik terhadap tindakan yang dilakukan selama kegiatan operasional. Pendekatan tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep Behavior-Based Safety yang menekankan observasi perilaku, pemberian umpan balik, dan penguatan terhadap perilaku kerja yang aman. Program cabin coaching menjadi penting karena pembinaan dilakukan pada lingkungan kerja yang sebenarnya.

Operator tidak hanya menerima informasi mengenai keselamatan secara teoritis, tetapi juga memperoleh arahan berdasarkan kondisi dan perilaku yang ditemukan ketika bekerja. Pendekatan pembinaan keselamatan secara langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman pekerja terhadap prosedur dan memperkuat perilaku keselamatan (Beś & Strzałkowski, 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembinaan keselamatan dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan perilaku keselamatan pada kegiatan pertambangan. Hidayat et al. (2023) menjelaskan bahwa safety coaching dapat mendukung peningkatan perilaku keselamatan melalui pemberian arahan dan umpan balik secara langsung. Sementara itu, Maulana et al. (2024) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan K3 berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada operator dump truck.

Meskipun demikian, efektivitas suatu program pembinaan perlu dilihat dari penerapannya di lapangan dan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh pekerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas program K3 cabin coaching berdasarkan tingkat kepatuhan dan perilaku operator dump truck di PT Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan program, tingkat kepatuhan operator, serta efektivitas cabin coaching sebagai salah satu upaya peningkatan keselamatan kerja.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan pada aktivitas operator dump truck di PT Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data observasi dan wawancara sebagai pendukung. Responden kuesioner berjumlah 31 operator. Kuesioner menghasilkan 279 jawaban dari sembilan butir pernyataan.

Data kuesioner diolah dengan menghitung persentase jawaban pada setiap kategori. Karena susunan skor awal pada instrumen terbalik, dilakukan reverse scoring dengan SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1.

Efektivitas dihitung dari skor aktual dibandingkan skor maksimum. Hasil tersebut kemudian ditafsirkan bersama data observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Cabin Coaching

Sebagian besar operator menilai cabin coaching telah dilaksanakan secara rutin. Pada indikator pelaksanaan rutin, 26 operator (83,9%) memilih Sangat Setuju, 4 (12,9%) Setuju, dan 1 (3,2%) Sangat Tidak Setuju. Untuk indikator pemahaman prosedur keselamatan, 25 operator (80,6%) memilih Sangat Setuju dan 6 (19,4%) Setuju. Angka yang sama muncul pada indikator bahwa arahan coaching mudah dipahami.

Tabel I. Respons Operator terhadap Cabin Coaching

Indikator	SS	S	TS	STS
Dilaksanakan secara rutin	26 (83,9%)	4 (12,9%)	0	1 (3,2%)
Membantu memahami prosedur	25 (80,6%)	6 (19,4%)	0	0
Arahan mudah dipahami	25 (80,6%)	6 (19,4%)	0	0

Sumber: Hasil penelitian penulis.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa program diterima dengan baik oleh operator. Meski demikian, hasil penelitian juga mencatat bahwa pelaksanaan belum sepenuhnya merata karena jumlah pengawas, waktu pembinaan, dan cakupan coaching masih menjadi keterbatasan.

2 Kepatuhan Operator

Observasi menunjukkan bahwa operator yang diamati menggunakan safety helmet, safety vest, dan safety shoes. Pemeriksaan awal unit dilakukan sebelum pengoperasian, termasuk pengecekan rem dan kondisi ban. Selama pengamatan tidak ditemukan pelanggaran SOP. Operator juga tidak menggunakan handphone saat bekerja dan menjalankan unit dengan hati-hati serta mengikuti batas kecepatan.

Tabel II. Hasil Observasi Kepatuhan dan Perilaku Operator Dump Truck

Aspek	Hasil observasi
APD	Sesuai
Pre-start check	Dilakukan
Rem dan ban	Diperiksa
SOP	Dipatuhi
Handphone saat bekerja	Tidak ditemukan
Batas kecepatan	Dipatuhi

Sumber: Hasil penelitian penulis.

3 Hasil Kuesioner dan Efektivitas

Tabel III. Distribusi Jawaban Kuesioner

Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	233	83,51%
Setuju	42	15,05%
Tidak Setuju	3	1,08%
Sangat Tidak Setuju	1	0,36%
Total	279	100%

Sumber: Hasil penelitian penulis.

Dari 279 jawaban, skor setelah reverse scoring dihitung sebagai berikut: $233 \times 4 = 932$; $42 \times 3 = 126$; $3 \times 2 = 6$; dan $1 \times 1 = 1$. Jumlah skor aktual adalah 1.065. Skor maksimum adalah $279 \times 4 = 1.116$. Dengan demikian, indeks efektivitas sebesar $1.065/1.116 \times 100\% = 95,43\%$. Berdasarkan interval yang digunakan dalam tugas akhir, nilai tersebut masuk kategori sangat efektif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa operator memberikan penilaian yang sangat positif terhadap program. Hasil ini sejalan dengan Beş dan Strzałkowski (2024) yang membahas efektivitas metode pelatihan keselamatan, serta Maulana et al. (2024) yang membahas penyuluhan K3 dan kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri pada operator dump truck. Dengan demikian, hasil kuesioner dalam penelitian ini memperkuat pentingnya pembinaan keselamatan yang diberikan secara langsung dan berkelanjutan. Namun, hasil penelitian ini tetap perlu dipahami sebagai penilaian efektivitas berdasarkan instrumen yang digunakan, karena penelitian tidak menggunakan uji inferensial untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

Tabel IV. Efektivitas Program Cabin Coaching

Skor aktual	Skor maksimum	Indeks	Kategori
1.065	1.116	95,43%	Sangat efektif

Sumber: Hasil penelitian penulis.

Nilai 95,43% menunjukkan penilaian responden yang sangat positif terhadap program. Namun, angka tersebut sebaiknya dibaca sebagai tingkat efektivitas berdasarkan instrumen penelitian, bukan sebagai bukti bahwa cabin coaching merupakan satu-satunya penyebab perubahan perilaku. Observasi dan wawancara memberikan dukungan terhadap arah temuan tersebut, tetapi penelitian ini tidak menggunakan uji inferensial untuk mengukur hubungan sebab-akibat.

4 Perubahan Perilaku Berdasarkan Wawancara

Wawancara menunjukkan bahwa operator mengetahui tujuan cabin coaching dan merasa pembinaan membantu mereka lebih memahami aturan kerja. Salah satu informan menjelaskan bahwa arahan di dalam kabin membuatnya lebih paham cara kerja yang aman, penggunaan APD, dan SOP. Informan lain juga menyampaikan bahwa setelah coaching ia menjadi lebih disiplin dan lebih berhati-hati saat bekerja. Temuan ini sejalan dengan observasi yang memperlihatkan perilaku kerja aman selama pengamatan.

Walaupun demikian, perubahan perilaku tidak selalu berarti sudah permanen. Dalam kondisi pekerjaan yang sibuk, konsistensi tetap bergantung pada kesadaran operator dan pengawasan. Karena itu, cabin coaching lebih tepat dilaksanakan sebagai pembinaan yang berulang daripada kegiatan satu kali.

KESIMPULAN

Program cabin coaching telah diterapkan sebagai pembinaan langsung kepada operator dump truck dan dinilai positif oleh sebagian besar responden. Tingkat kepatuhan yang terlihat di lapangan juga baik, ditunjukkan oleh penggunaan APD, pemeriksaan awal unit, kepatuhan SOP, kehati-hatian mengoperasikan unit, tidak menggunakan handphone saat bekerja, dan kepatuhan terhadap batas kecepatan. Berdasarkan 279 jawaban kuesioner dari 31 operator, indeks efektivitas setelah reverse scoring sebesar 95,43% dan termasuk kategori sangat efektif. Hasil wawancara mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa operator merasa lebih memahami aturan dan lebih berhati-hati setelah mengikuti coaching. Namun, pemerataan dan konsistensi program masih perlu diperkuat. Perusahaan disarankan menjaga konsistensi cabin coaching, memperluas cakupan pembinaan, menyesuaikan ketersediaan pengawas atau coach dengan jumlah operator, serta menggunakan hasil observasi dan wawancara sebagai bahan evaluasi materi coaching.

Perusahaan perlu menjaga konsistensi cabin coaching dan memperluas cakupannya agar seluruh operator memperoleh pembinaan. Ketersediaan pengawas atau coach juga perlu disesuaikan dengan jumlah operator dan waktu operasional. Selain itu, hasil observasi dan wawancara sebaiknya digunakan sebagai bahan evaluasi materi coaching sehingga pembinaan tidak hanya mengulang aturan, tetapi menanggapi perilaku yang benar-benar ditemukan di lapangan.

Kesimpulan dibuat dalam satu paragraf tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Beş, P., & Strzałkowski, P. (2024). Analysis of the effectiveness of safety training methods. *Sustainability*, 16(7), 2732. <https://doi.org/10.3390/su16072732>
- Hidayat, T., Rahman, A., & Kusuma, D. (2023). Implementation of safety coaching to improve safety behavior in mining operations. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 29(2), 245–253.
- Imbara, M., Suryanto, H., & Wijaya, P. (2023). Analysis of occupational accident causes in industrial sectors based on human factors. *Journal of Safety Research*, 86, 120–128.
- Maulana, A., Fidayanti, N., Murati, F., Virgiyanti, L., & Ganang, N. M. A. (2024). Pengaruh pemberian penyuluhan K3 terhadap tingkat kedisiplinan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada operator dump truck di PT. Borneo Prima. *Jurnal Teknik Pertambangan*, 24(1).
- Nugroho, S. A., Akbar, S. A., & Rahmatulloh, I. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada operator dump truck di bagian produksi di perusahaan tambang batubara. *Faletehan Health Journal*, 11(2), 217–226.
- Putri, D. M. S., & Utama, T. T. (2023). Analisis potensi bahaya dan pengendalian K3 menggunakan metode FMEA. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(5).